

**HUBUNGAN FREKUENSI MENONTON FILM ANIMASI NUSSA DAN  
RARA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKHLAK**

**ANAK DI TPA AL-AZHAAR**

**OLEH**

**SUSTIARA**

**E021181021**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN FREKUENSI MENONTON FILM ANIMASI NUSSA DAN  
RARA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKHLAK ANAK  
DI TPA AL-AZHAAR**

**OLEH:**

**SUSTIARA**

**E021181021**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Departemen Ilmu Komunikasi**

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKUTLAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Hubungan Frekuensi Menonton Film Animasi Nussa  
**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
Dan Rara Terhadap Tingkat Pemahaman Akhlak Anak  
Di TPA Al-azhaar

Nama Mahasiswa : Sustiara

Nomor Pokok : E021181021

Makassar, 02 Januari 2023

Menyetujui,

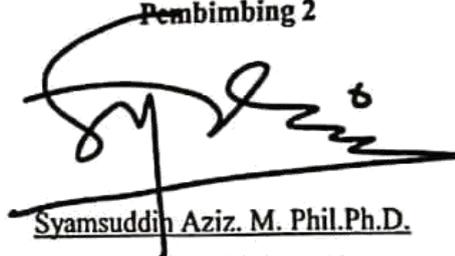
Pembimbing 1



Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.

NIP. 196107161987021001

Pembimbing 2



Syamsuddin Aziz, M. Phil. Ph.D.

NIP. 196304251993031003



**HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI**

**HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI**

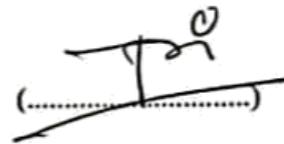
Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat – syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting

Pada Hari ~~Jumat~~, Tanggal ~~03~~..... Tahun ~~2023~~...

Makassar, ~~27 Februari~~..... 2023

**TIM EVALUASI**

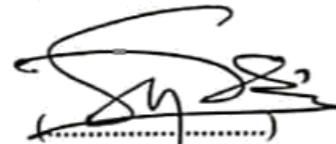
Ketua : Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.

  
(.....)

Sekretaris : Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC

  
(.....)

Anggota : 1. Syamsuddin Aziz, M.Phil.Ph.D.

  
(.....)

2. Nosarkos Arya, S.Sos., M.I.Kom.

  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi/karya komunikasi yang berjudul "Hubungan Frekuensi Menonton Film Animasi Nussa Dan Rara Terhadap Tingkat Pemahaman Akhlak Anak Di TPA AL-azharr" ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, November 2022



Sustiara

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Frekuensi menonton film animasi nussa dan rara terhadap tingkat pemahaman akhlak anak di TPA Al-azhaar sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Serta tidak lupa pula penulis kirimkan salawat dan taslim kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Sukiran dan Ibu Hadenia, serta saudara-saudara penulis Suharmadin, Supriadi, Sri Rahayu, Fajar Jumadin, juga keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Dr.H. Muhammad Farid, M.Si., selaku pembimbing I yang juga merupakan penasihat Akademik penulis yang dengan penuh kesabaran

membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga menyanggah status mahasiswa baru hingga demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Syamsuddin Aziz.M Phil.Ph.D., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dalam tiap masalah dalam penelitian ini dan membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Pejabat Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, Terkhusus kepada Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si. dan Sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi Bapak Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom yang membantu secara administratif proses perkuliahan dan penyelesaian studi penulis.
6. Seluruh jajaran Dosen Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin tanpa terkecuali. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala ilmu, waktu, kemurahan hati serta pengalaman yang sangat berharga yang Bapak & Ibu berikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Ibu Suraidah, Ibu Satima, Pak Aljufri, Pak Herman serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik lainnya atas kebaikan hati serta bantuannya kepada penulis dalam pengurusan administrasi
8. Kepada sahabat-sahabat penulis Fina, Etri, Mega, Dinda, Nining, Ayu, dan alma yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis sejak masa SMA hingga penyelesaian skripsi ini.

9. Lisda, Hajra, Izzah, Qolbi, Winda, Helen, Fira, Melly, Elsa, Laela, dan Imran yang turut menjadi teman-teman seperjuangan penulis selama di masa perkuliahan.
10. Teman - teman Altocumulus 2018 dan teman-teman konsentrasi jurnalistik lainnya yang memberikan semangat selama kuliah dan penyelesaian skripsi.
11. Keluarga besar KOSMIK UH atas segala pengalaman, ilmu, rasa kekeluargaan dan segala bentuk prosesnya yang penulis dapatkan dari awal penulis menginjakkan kaki di kampus hingga saat ini.
12. Kepada seluruh responden, mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 yang dengan senang hati menolong penulis dalam berpartisipasi guna penyelesaian skripsi ini.
13. serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis selalu berusaha menyusun skripsi ini sebaik – baiknya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta masyarakat umum lainnya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*

*Wassalamualaikum*

Makassar, April 2022

Penulis

## ABSTRAK

**SUSTIARA. *Hubungan Menonton Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Tingkat Pemahaman Akhlak Anak Di TPA Al-azhaar. (dibimbing oleh Muhammad Farid dan Syamsuddin Aziz).***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara frekuensi menonton film animasi nussa dan rara terhadap pemahaman akhlak anak di Tpa Al-azhaar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan sampel yaitu *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diolah dengan aplikasi SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menonton film animasi nussa dan rara terhadap pemahaman akhlak anak di Tpa Al-azhaar. Dalam penelitian ini, digunakan Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) untuk mengetahui apakah dengan menonton film animasi yang bernuansa islami dapat melahirkan pemahaman akhlak serta perubahan perilaku pada anak dan berdasarkan analisis tabel silang dapat diketahui bahwa dengan menonton film *animasi nussa dan rara* berhasil melahirkan pemahaman mengenai akhlak yang sesuai menurut ajaran agama islam bagi anak-anak dan selanjutnya melahirkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari , sebagai bentuk usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## ABSTRACT

**SUSTIARA. *Correlations Between The Frequency Of Watching The Animated Films Nussa and Rara On The Level Of Understanding Children's Morals at TPA Al-Azhaar. (Supervised By Muhammad Farid and Syamsuddin Aziz).***

The purpose of this study was to determine the relationship between the frequency of watching the animated films Nussa and Rara on the understanding of the morals of children at Tpa Al-Azhaar. This study uses a quantitative research method with a descriptive approach. The technique of determining the sample is probability sampling. Data collection techniques were carried out using a questionnaire and processed with the SPSS version 23 application.

The results of this study indicate that there is a relationship between the frequency of watching the animated films Nussa and Rara on the understanding of children's morals at Tpa Al-Azhaar. In this study, the S-O-R (Stimulus-Organism-Response) Theory was used to find out whether watching animated films with Islamic nuances could give birth to an understanding of morals and changes in behavior in children and based on cross-table analysis it could be seen that watching the animated films Nussa and Rara succeeded in giving birth an understanding of appropriate morals according to Islamic religious teachings for children and subsequently birthing changes in behavior in everyday life, as a form of effort to become a better person.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TIM EVALUASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	8
D. Kerangka Konseptual.....	9
E. Hipotesis .....	18
F. Definisi Operasional.....	19
G. Metode penelitian.....	22
<b>BAB II.....</b>	<b>26</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
A. Komunikasi massa .....	26
B. Film Animasi.....	36
C. Nussa dan Rara.....	43
D. Pemahaman .....	44
E. Akhlak .....	48

<b>BAB III</b> .....	<b>54</b>
<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	<b>54</b>
A. Letak Geografis TPA Al-azhar .....	54
B. Sejarah berdirinya .....	54
C. Kegiatan TPA Al-azhar .....	55
D. Visi dan Misi TPA ( Taman Pendidikan Al-Qur'an ) Al-azhar .....	55
E. Struktur Organisasi TPA Al-Azhar .....	57
<b>BAB IV</b> .....	<b>58</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	96
<b>BAB V</b> .....	<b>100</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>100</b>
A. KESIMPUAN .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 film kartun nussa dan rara.....	5
Gambar 2.1 Model Teori S-O-R.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.1 Struktur Organisasi TPA Al-azhaar .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Anak di TPA Al-azhar .....	23
Table 2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	59
Table 2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Table 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas frekuensi menonton .....	60
satu episode dari kartun nussa dan rara berulang-ulang .....	60
Table 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Frekuensi pernah .....	61
melewatkan satu episode dari kartun nussa dan rara .....	61
Table 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Frekuensi tidak mengganti 62	
channel tv ketika sedang menonton kartun nussa dan rara .....	62
Table 3.4 Distribusi responden berdasarkan durasi berapa lama kamu menonton kartunnussa dan rara dalam sehari.....	63
Table 3.5 Distribusi Responden berdasarkan durasi berapa kali kamu menonton kartun nussa dan rara dalam seminggu.....	64
Table 3.6 Distribusi responden berdasarkan perhatian dalam mengkonsentrasikan diri pada isi pesan yang ada dalam kartun nussa dan rara.....	65
Table 3.7 Distribusi responden berdasarkan saya memperhatikan disetiap tayangan episodadari kartun nussa dan rara .....	66
Table 3.8 Distribusi responden berdasarkan perhatian rajin melakukan sholat lima waktuSetelah menonton kartun nussa dan rara.....	67
Table 3.9 Distribusi responden berdasarkan perhatian mengetahui 25 nabi .....	68
setelah menonton kartun nussa dan rara.....	68
Table 3.10 Distribusi responden berdasarkan tingkat frekuensi menonton.....	69
film animasi nussa dan rara .....	69
Table 4.1 Distribusi responden berdasarkan tingkat pemahaman .....	71

mengenai sifat sombong .....	71
Table 4.2 Distribusi responden berdasarkan tingkat pemahaman mengenai .....	72
menghormati orang yang lebih tua .....	72
Table 4.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pemahaman .....	73
mengenai bersikap ramah kepada orang lain.....	73
Table 4.4 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai tidak meminta imbalan Ketika disuruh oleh orang tua.....	74
Table 4.5 Distributor responden berdasarkan perilaku mengenai tidak lagi mengeluh.....	75
ketika disuruh Membantu membersihkan rumah oleh orang tua .....	75
Table 4.6 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai mengembalikan barang Teman setelah meminjamnya .....	76
Table 4.7 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai tidak mengambil77 barang seseorang Secara sembarangan.....	77
Table 4.8 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai selalu .....	78
mengakui setiap melakukan kesalahan.....	78
Table 4.9 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai selalu .....	79
Berfikir positif terhadap sesuatu yang terjadi.....	79
Table 4.10 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai senang .....	80
ketika melihat orang lain kesusahan.....	80
Table 4.11 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai mendengarkan 81 ketika orang tua memberikan nasehat yang baik kepada saya.....	81
Table 4.12 Distribusi responden berdasarkan perilaku tidak mengeluh dan selalu 82 berprasangka baik kepada Allah SWT .....	82
Table 4.13 Distribusi responden berdasarkan perilaku memaafkan.....	83
teman yang berbuat salah .....	83

Table 4.14 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai malu jika orang tua.....	84
Marah ketika saya tidak sholat 5 waktu.....	84
Table 4.15 Distribusi responden berdasarkan perilaku mengenai selalu.....	85
Membuang sampah pada tempatnya .....	85
Table 4.16 Distribusi responden berdasarkan tingakt pemahaman akhlak anak di TPA Al-azhaar .....	86
Table 5.1 Table silang frekuensi menonton disilangkan dengan usia responden .	87
Table 5.2 Table silang frekuensi menonton disilangkan dengan jenis kelamin responden .....	88
Table 5.3 Table silang pemahman akhlak anak di TPA Al-azhaar disilangkan dengan usia responden .....	89
Table 5.4 Table silang pemahaman edukasi akhlak disilangkan dengan jenis kelamin responden .....	90
Table 5.5 Table silang pemahaman edukasi akhlak disilangkan dengan tingkat frekuensi menonton film.....	91
Table 6.1 Table Uji Chi-Squire .....	92
Tabel 6.2 Tabel Contigency .....	93
Table 7.1 Table Uji Validitas Variabel X ( Frekuensi MENonton film ).....	94
Table 7.2 Table Uji Validitas Variabel Y ( Pemahaman Edukasi Akhlak ) .....	94
Table 7.3 Table Uji Reliabilitas Variabel X dan Y .....	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi secara etimologis berarti “communicato” yang bersumber dari kata “communs” yang berarti sama makna. Sedangkan menurut terminologi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, informasi ataupun symbol dari seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah media untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut John Fiske komunikasi merupakan produksi dan pertukaran makna, dimana fokus bagaimana pesan atau teks, berinteraksi dengan manusia didalam rangka untuk memproduksi makna; artinya hal ini menuju kepada pandangan dalam memerhatikan peran teks yang terdapat dalam budaya.

Dalam komunikasi terdapat beberapa bidang-bidang komunikasi diantaranya adalah komunikasi politik, komunikasi dakwah, komunikasi bisnis dan komunikasi pemasaran. Namun disetiap bidang komunikasi tersebut terdapat konteks komunikasi yang digunakan. Joseph A. de Vito dalam bukunya *Comminiology*(1982) membagi konteks komunikasi menjadi komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa (Cangara,2005:29).

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi dimana pesan yang diperoleh dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa,

baik media cetak maupun media elektronik. Dalam komunikasi massa media menjadi alat penghubung antara dari sumber dan penerima yang umumnya bersifat terbuka dan siapapun bisa melihat, membaca maupun mendengarkan. Komunikasi massa dibedakan menjadi dua yaitu media elektronik dan media cetak.

Media elektronik merupakan sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern. Media elektronik dapat menarik khalayaknya memberikan perhatian secara penuh karena apa yang disiarkannya tidak diulang. Media elektronik sejak awal sudah bersifat demokratis dengan khalayak masyarakat luas secara keseluruhan, bukan kalangan tertentu saja. Media massa yang merupakan media elektronik adalah radio, televisi, film dan internet.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentan usia dan latar belakang sosial, Sober (2006: 127). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, informasi dan sosialisasi. Saat menonton film, penonton seakan dapat menebus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan bahkan mempengaruhi audiens khususnya anak-anak, seperti yang terdapat dalam tontonan film kartun

Film kartun atau film animasi adalah film yang berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperlihatkan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film yang kemudian disusun sesuai dengan storyboard sehingga menghasilkan satu film animasi yang utuh. Menjadi salah satu film yang sangat disukai oleh anak-anak, film kartun yang ada saat ini dikemas dengan sangat menarik sehingga tidak hanya sebagai media hiburan bagi anak-anak tetapi juga dijadikan sebagai media edukasi dalam hal meningkatkan pemahaman tentang akhlak kepada anak-anak usia dini.

Akhlak adalah sikap atau perbuatan yang timbul secara sadar dan spontan pada diri manusia tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jika sifat yang melahirkan perbuatan baik menurut akal dan syariat maka disebut akhlak yang baik dan bila lahir pada dirinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w.421 H/ 1030 M) yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sehingga untuk melahirkan perilaku akhlak yang baik bagi anak sejak usia dini maka harus diberikan pemahaman mengenai sesuatu yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam yang mudah untuk mereka mengerti contoh seperti memberikan tontonan yang baik dan menarik untuk mereka.

Film nussa dan rara menjadi Salah satu film animasi yang menghadirkan pesan dakwah didalamnya. Hadirnya film nussa dan rara memberikan angin segar bagi orang tua, yang takut akan tontonan film yang ada saat ini kurang mengedukasi sehingga diharapkan dengan adanya film nussa dan rara dapat memberikan gambaran positif mengenai pendidikan islami contohnya dalam hal pemahaman mengenai akhlak.

TPA Al-azhar merupakan taman pendidikan Al-Qur'an untuk anak berusia 9-12 tahun yang terletak di jalan monginsidi baru kota Makassar. Menjadi salah satu tempat yang dapat memberikan pendidikan islami bagi anak, agar dapat menciptakan generasi muda yang beriman, beraklaq mulia, cerdas serta mandiri. Pendidikan islami tidak hanya diperoleh dari orang tua maupun lingkungan sekitar,namun orang tua perlu mengenalkan tempat pendidikan islami bagi anak seperti halnya TPA. Kendati TPA pada dasarnya memberikan pendidikan Al-Qur'an, namun di dalamnya juga memberikan sebuah program untuk meningkatkan kreatifitas anak dan memberikan pendidikan akhlak, akidah, ibadah dengah salah satu medianya yaitu memberikan tontonan islami setiap hari jum'at berupa film Nussa dan Rara.



Gambar 1.1 film kartun nussa dan rara

### Gambar 1.1 film kartun nussa dan rara

Film animasi nussa dan rara menceritakan tentang keseharian seorang kakak laki-laki bernama nussa dan adik perempuannya bernama rara, serta ibu mereka yang dipanggil umma. Umma selalu mengajarkan nussa dan rara untuk selalu berbuat baik kepada orang lain sambil mengenalkan perilaku islam secara umum kepada nussa dan rara. Hadirnya film animasi ini yaitu berawal dan kecemasan orang tua akan minimnya tayangan film Indonesia untuk anak-anak yang dapat mengedukasi serta sarat akan nilai-nilai islami didalamnya.

Sehingga diharapkan dengan adanya tayangan film nussa dan rara tidak hanya dijadikan sebagai tontonan namun juga dapat dijadikan sebagai tuntunan untuk anak-anak yang menontonnya agar ilmu tentang keagamaan tidak hanya mereka peroleh dari orangtua atau lingkungan sekitar namun juga dari film yang mereka tonton, Sepertihalnya anak-anak

di

TPA

Al-Azhar.

Penelitian mengenai film nussa dan rara telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti Tari Puspa Indah (2020) yang berjudul “ Pengaruh media film nussa dan rara terhadap pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dikelas III min 6 bandar lampung “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter yang diketahui oleh anak kelas III min 6 bandar lampung setelah menonton film nussa dan rara.

Hellya Rahmatun Nisa (2021) dengan judul “ Eektivitas film nussa dan rara untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak Aisyiyah 1 labuhan ratu “. Tujuan dari penelitian ini bagaimana efektivitas yang dilakukan oleh tenaga pengajar taman kanak-kanak kepada anak usia 5-6 tahun di labuhan ratu dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan memanfaatkan film nussa dan rara sebagai medianya.

Selanjutnya, penelitian dari Apriatin (2021) dengan judul “analisis pembinaan akhlak oleh orang tua terhadap anak dalam film nussa dan rara”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana cara orang tua dalam mendidik sikap dan perilaku anak-anaknya, dengan cara memberikan pemahaman akhlak bagi mereka melalui perantara sebuah film

Penelitian ini melibatkan responden, yaitu anak-anak di TPA Al-azhar kota Makassar yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di TPA setiap harinya. Dasar yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pra penelitian dengan mengunjungi lokasi penelitian yang berada di monginsidi baru kota Makassar, dan tercatat terdapat 95 anak usia 9-12 tahun yang terdaftar di TPA Al-azhar namun, hanya 70 orang anak usia 9-12 tahun yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di TPA saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran apakah film nussa dan rara dapat memberikan edukasi bagi anak-anak mengenai pendidikan islami berupa pemahaman mengenai akhlak. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mencari jawaban dari subjek penelitian yang telah dipilih yaitu Hubungan Frekuensi Menonton Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Tingkat Pemahaman akhlak Anak di TPA Al-azhar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara frekuensi menonton film animasi nussa dan rara terhadap tingkat pemahaman akhlak anak di TPA Al-azhaar.

2. Bagaimana tingkat hubungan antara frekuensi menonton terhadap tingkat pemahaman akhlak anak di TPA Al-azhaar.

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara frekuensi menonton film nussa dan rara terhadap tingkat pemahaman akhlak anak di tPA Al-azhaar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara frekuensi menonton film animasi nussa dan rara terhadap tingkat pemahaman akhlak anak di TPA Al-azhaar.

#### 2. Kegunaan penelitian

- a. Melihat dari pandangan teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi terutama bagi program studi Ilmu Komunikasi yang mendidik serta memberikan manfaat bagi siapa saja agar dapat menonton tayangan film animasi di televisi yang memiliki unsur perilaku islami seperti animasi Nussa dan Rara. Serta dapat memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana efek media terhadap anak-anak maupun masyarakat luas.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap pengguna media khususnya orang tua agar lebih bijak lagi dalam menyaring film yang ingin ditonton, pililah tontonan yang dapat memberikan sisi positif seperti edukasi islam untuk anak-anak. Serta diharapkan agar informasi yang diperoleh tersebut dapat memberikan motivasi bagi diri sendiri.



#### **D.Kerangka Konseptual**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar hubungan frekuensi menonton film animasi nussa dan rara terhadap tingkat pemahaman anak di TPA Al-azhar. Hal tersebut dapat diukur dengan melihat bagaimana mereka mengamalkan dasar-dasar pendidikan islami yang di peroleh setelah menonton film animasi nussa dan rara pada kehidupan sehari-hari. Bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah rasul, terdapat tiga garis besar dalam pendidikan islami yaitu pendidikan Aqidah, pendidikan ibadah, dan juga pendidikan akhlak.

Film adalah salah satu bentuk dari komunikasi massa, melalui film terdapat pesan atau isyarat yang disebut dengan simbol yaitu berupa gambar. Film menunjukkan kekuatan gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian dari sebuah film kepada orang lain baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Menurut Ron Mottam (Ibrahim, 2007:171). Adapun tiga fungsi film yaitu :

- Sebagai seni (Art) sebuah film memiliki fungsi narasi, dalam narasi tersebut terdapat sebuah rangkaian peristiwa yang tergambar dengan jelas di dalamnya yang secara kausal mengkonstruksi sebuah cerita yang menghadirkan sebuah penemuan kreatifitas dan ide, Sehingga lahirlah sebuah karya yang memiliki pesan atau makna yang dapat diterima oleh seorang yang menyaksikannya

- Sebagai industrial film adalah bagian dari sebuah pengembangan produksi ekonomi yang bernilai jual tinggi di era modern saat ini, sehingga perlu adanya pengoptimalan dalam produksi, distribusi maupun kualitas film nasional yang tinggi dapat menunjang devisa negara maupun masyarakat.
- Sebagai komunikatif film menjadi salah satu unsur informatif baik itu sebagai hiburan maupun mendidik yang dikemas dengan semenarik mungkin serta memiliki pesan atau makna didalamnya, sehingga terdapat berbagai macam informasi yang dapat diperoleh.

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda. Film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai agaman ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat.

Menurut Stewart Hoover dan Knut Lundby menyatakan bahwa antara agama, budaya dan media saling terhubung satu dengan lainnya, (Abdullah 2010:pp12). Film merupakan bagian dari sistem budaya & agama yang berkontribusi dalam menkonstruksi realitas, sekaligus berperan sebagai cermin dari realitas, yang mengartikulasikan, menyiarkan, mendiskusikan serta

menegosiasikan.

Film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media ini dapat menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui.

Menurut Soelarko (1978) efek terbesar film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku mirip dengan peran dalam suatu film-film yang pernah ditontonnya. Terdapat indikator dalam frekuensi menonton yaitu:

- a. Perhatian adalah fokus yang dilakukan individu dalam menonton tayangan yang telah disajikan.
- b. Durasi yaitu lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk menonton sebuah tayangan
- c. Intensitas yaitu tingkat keseringan menonton yang dilakukan oleh individu.

Pendidikan Akhlak merupakan Pendidikan yang dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua orangtua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

Kedudukan akhlak di kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu ataupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Menurut Ibnu Qoyim

(Hilmi,2004) berkata bahwa “Akhlah yang mulia harus diusahakan dan dibiasakan. Jika dibiasakan maka suatu perbuatan akan menjadi kepribadiannya.” Sebab itu pemahaman akhlak sangat penting diterapkan sejak dini untuk menentukan bagaimana kehidupan lahir batinnya nanti.

Sehingga untuk melahirkan akhlak yang baik diperlukannya pemahaman mengenai hal tersebut. Pemahaman akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan diri untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani Allah SWT. Kemampuan yang diberikan kepada anak mengenai pemahaman akhlak sebaiknya dilatih sejak usia dini, karena pada masa itu adalah masa dimana anak gampang mengingat, sehingga diperlukannya upaya orang tua untuk membentuk kepribadian anak yang sempurna.

Peran orang tua dalam memberikan pemahaman tentang sesuatu yang baik bagi anak dapat melahirkan karakteristik yang baik pula bagi mereka, apalagi jika hal tersebut dilakukan sejak usia dini. Contohnya dalam memberikan pemahaman mengenai akhlak yang terpuji, seperti halnya bagaimana mereka bertingak laku kepada orang tua, teman maupun lingkungan sekitar. Sehingga salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan tayangan yang pantas di tonton oleh anak-anak, seperti film kartun yang memiliki unsur keislaman di dalamnya salah satunya yaitu film nussa dan rara.

Film Nussa dan Rara merupakan contoh tontonan anak yang menyelamatkan kekhawatiran orang tua terhadap tontonan anak dimasa sekarang. Di masa sekarang ini sangat kurang tontonan yang edukatif terhadap anak sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap orang tua, tetapi dengan adanya film Nussa dan Rara ini merupakan solusi atas kekhawatiran orang tua. Film Nussa dan Rara saat ini sudah sangat mudah untuk diakses oleh anak dan orang tua karena telah tayang di berbagai siaran TV dan Youtube.

Film animasi Nussa dan rara juga banyak mengajarkan pengetahuan yang tersampaikan melalui media online yang unik dan menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan dunianya. Setiap episode yang disajikan dalam film Nussa dan Rara memilik pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk nasehat dan film ini juga menceritakan tentang kebiasaan dan aktivitas sehari-hari anak sehingga mudah untuk dipahami, serta terdapat iringan lagu yang didalam terdapat pesan dakwah seperti lagu mengenai bulan hijriah penuh berkah, rukun islam, bacaan makan, adab makan serta 25 nabi dan masih banyak lagi, yang dikemas dalam bentuk alunan lagu yang dapat dengan mudah di ingat oleh anak-anak.

Tingkat keseringan anak dalam menyaksikan tanyangan kartun yang menghibur serta syarat akan nilai edukasi didalamnya dapat memberikan dampak positif bagi anak contoh dalam film nussa dan rara. Tidak jarang tokoh-tokoh kartun yang ada dalam film tersebut dijadikan sebagai idola, Sehingga mereka akan membandingkan perilaku mereka dengan tokoh kartun yang ditonton dan mulai timbullah perilaku meniru tokoh yang di idolakan.

Itulah mengapa sangat perlu memberikan tayangan yang mengedukasi kepada anak, karena pada dasarnya anak memiliki daya motorik yang tinggi untuk menyimpan memori yang mereka lihat.

Menurut Bruno (1987) memori (ingatan) ialah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di dalam otak.

Penggunaan media sosial atau media online tidak selamanya memberikan efek yang berdampak buruk bagi anak-anak. Jika digunakan secara bijak, justru dapat memberikan banyak keuntungan dalam hal sebagai sarana informasi, meningkatkan kerativitas, serta pendidikan.

Namun hal tersebut juga dapat berdampak buruk jika tidak di pergunakan dengan bijak seperti halnya melihat tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak,serta dapat memunculkan perundungan di dunia maya atau dikenal dengan istilah cyberbullying,sehingga seringkali kita jumpai terjadinya perubahan sikap atau perilaku pada khalayak yang membangkitkan berbagai proses seperti desakan, emosi atau proses lainnya yang hampir tidak dapat dikendalikan oleh individu.

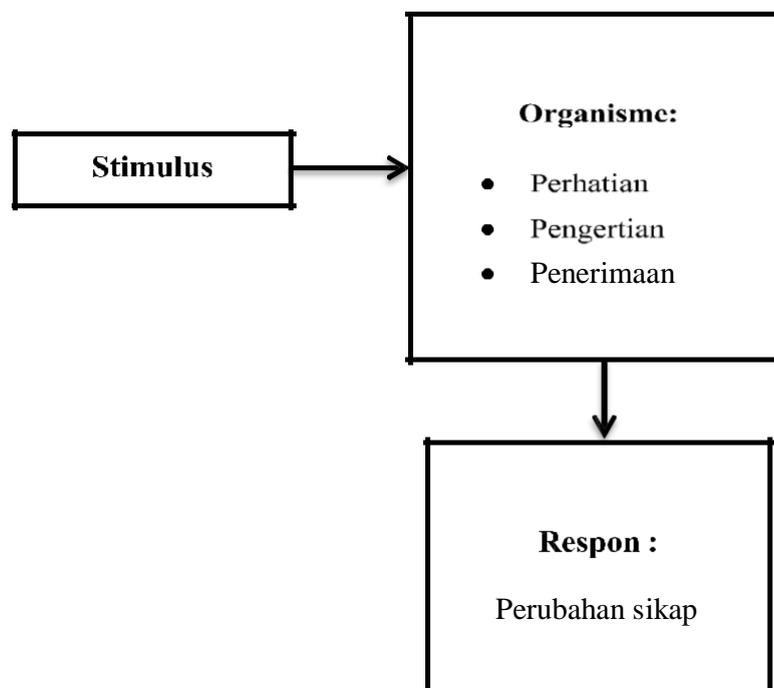
Dalam Teori Pembelajaran sosial dijelaskan bahwa seseorang dapat memprediksi perilaku dengan melihat cara lain yang dilakukan individu dalam memproses informasi. Teori ini menjelaskan bahwa media massa dapat menjadi penting dalam usaha memperoleh perilaku yang baru, yang mana pada hal ini menekankan bahwa pengaruh televisi secara khusus adalah munculnya proses imitasi atau menirukan sesuatu yang telah ditonton. Contoh

dalam film animasi nussa dan rara yang menampilkan adab ketika makan dan doa yang diucapkan, hal tersebut dapat dicontoh dengan baik oleh anak sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu agar komunikasi pendidikan yang terdapat dalam film nussa dan rara dapat berjalan efektif maka jenis model komunikasi yang tepat adalah S- O-R (Stimulus-Organism-Respon). Teori S-O-R ditemukan oleh Hovland (1953) yang awalnya berasal dari psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi karena objek psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia terdiri dari komponen sikap, pendapat dan persepsi (sikap yang berkenaan dengan wawasan atau pemahaman),afeksi (sikap yang berkenaan dengan perasaan), dan konasi (sikap yang berkenaan dengan kecenderungan berbuat). Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism (komunikan) (Yasir, 2009).

Menurut teori stimulus response ini, dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “how” bukan “ what” dan “why”. Jelasnya how to communicate dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benarbenar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga 11variable yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan (Effendy, 2003 :254-255).

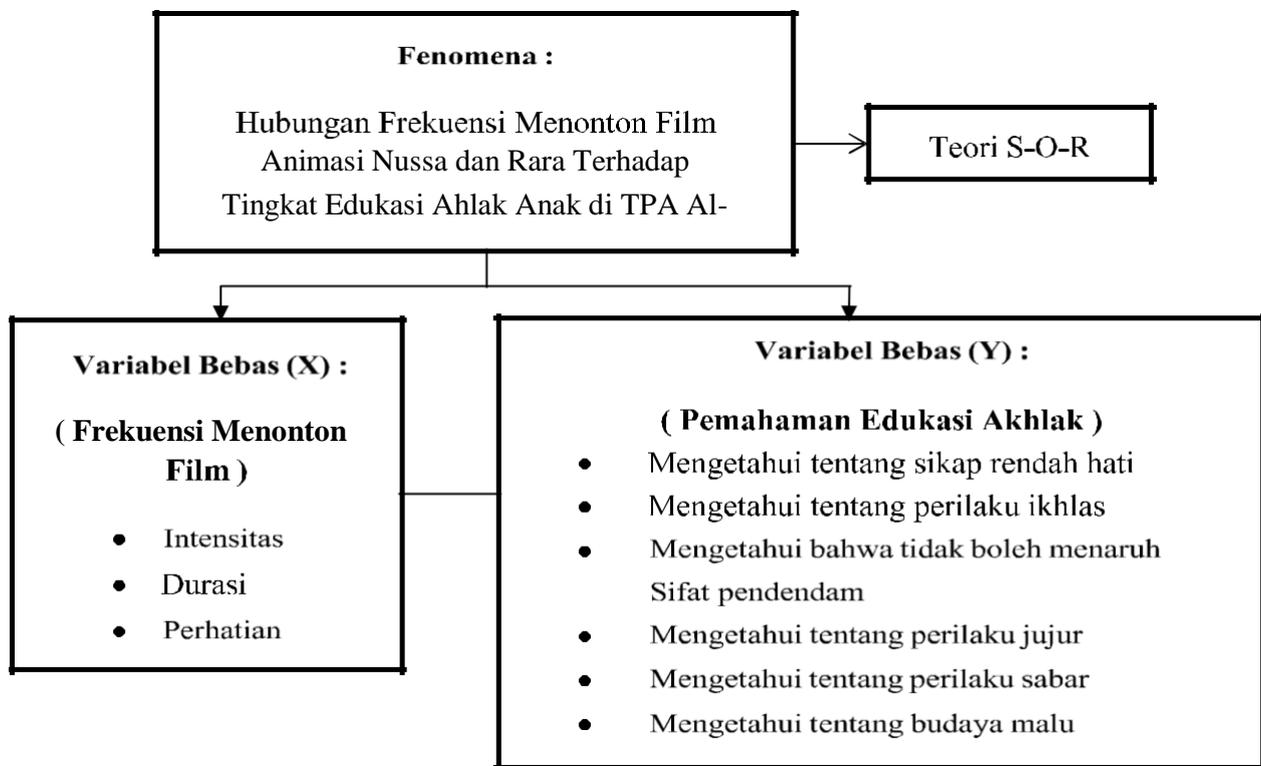
Titik penekanan dalam model komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi, menumbuhkan gairah kepada komunikan sehingga komunikan cepat menerima pesan yang diterima dan selanjutnya terjadi perubahan sikap perilaku. Onong Uchjana Efendy (2003:253) menjelaskan unsur penting dalam model komunikasi S-O-R itu ada tiga yaitu: Pesan ( Stimulus, S), Komunikan (Organisms, O) dan Efek (Response, R).Apabila digambarkan skema komunikasi model S-O-R adalah sebagai berikut ini :



**Gambar 2.1 model teori S-O-R**

Berdasarkan gambaran di atas menunjukkan alur bagaimana model komunikasi dilakukan dalam perubahan sikap. Pendek kata setiap aksi pasti ada reaksi begitu juga dalam komunikasi. Kemudian hal-hal yang patut diperhatikan agar terjadi perubahan sikap maka stimulus yang disampaikan

harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Sehingga dalam hal ini pesan- pesan edukasi bersifat islami yang terdapat dalam film animasi nussa dan rara dapat memberikan pengaruh berupa perubahan perilaku yang baik bagi anak-anak di TPA Al-azhar yang telah menyaksikan tayangan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, peneliti memformulasikan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1 kerangka konseptual**

## E. Hipotesis

Hipotesis menurut Lungset dalam (Margono, 2016: 249), ialah generalisasi yang sifatnya tentatif yang masih memerlukan pengujian untuk menemukan kebenarannya, karena hipotesis yang masih dalam tahap paling dasar hanya berupa firasat, prediksi, dan ide imajinasi yang menjadi dasar penelitian lebih lanjut. Untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti mendesain hipotesis dalam suatu penelitian. Hipotesis yang dibuat peneliti dalam penelitian ini adalah:

- $\diamond$  : tidak ada hubungan frekuensi menonton film animasi nussa dan rara ( variabel x ) pemahman akhlak ( variabel y ) anak di TPA Al-azhaar.
- $\diamond\diamond$  : ada hubungan frekuensi menonton film animasi nussa dan rara ( variabel x ) pemahman akhlak ( variabel y ) anak di TPA Al-azhaar.

## **F. Definisi Operasional**

Kriyantono ( 2006:26 ) mengemukakan bahwa sebuah konsep harus dioperasionalkan, agar dapat diukur. Proses ini disebut dengan operasionalisasi konsep atau definisi operasional. Hasilnya berupa konstruk dan variable beserta indikator-indikator pengukurannya. Riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati. Pernyataan atau batasan ini adalah hasil dari mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep/konstruk/variable yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variable.

Frekuensi menonton adalah seberapa sering aktivitas menonton seseorang dalam menyaksikan gambar, video dalam tayang televisi. Frekuensi tersebut akan diukur dengan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai berapa jam subjek menonton film kartun dalam seminggu. Semakin tinggi jumlah jam menonton kartun yang dipilih subjek berarti frekuensi menonton kartunya semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah jumlah jam yang dipilih subjek berarti frekuensi menontonnya juga semakin rendah. Sehingga muncullah beberapa indikator seperti:

- a. Intensitas menonton, merupakan derajat kesungguhan dan ketekunan khalayak khususnya anak dalam menonton film animasi nussa dan rara. Kategori ukuran yang dimaksud adalah:
  - Rendah : menonton film animasi nussa dan rara di televisi secara sepintas saja tanpa memperhatikan alur cerita.

- Sedang : menonton film animasi nussa dan rara ditelevisi dengan perhatian yang cukup dan khalayak tidak menonton sampai tuntas sehingga merka tidak memahami secara seutuhnya alurcerita.
  - Tinggi : menonton film animasi nussa dan rara ditelevisi dengan perhatian yang tinggi dan khalayak menonton sampaituntas.
- b. Durasi menonton, merupakan rentang waktu yang dibutuhkan khalayak dalam menonton film nussa dan rara. Kategori ukuran yang dimaksud adalah:
- Rendah : menonton film animasi Nussa dan Rara di televisi selamakurang dari 30menit
  - Sedang : menonton film animasi Nussa dan Rara di televisi selamalebih dari 30 menit-60menit
  - Tinggi : menonton film animasi Nussa dan Rara di televisi selama lebih dari 60 menit
- c. Perhatian menonton, merupakan tingkat keseringan khalayak, khususnya anak dalam menonton film nussa dan rara dalam 1 minggu:
- Rendah : 1-2 kali dalam seminggu
  - Sedang 3-5 kali dalam seminggu
  - Tinggi >5 kali dalam seminggu

Pemahaman akhlak yaitu tingkat kemampuan seseorang dalam hal memahami dasar pokok dari kepercayaan atau keyakinan hati seseorang yang bersumber dari ajaran agama. Menurut Ahmad Hamid Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga

jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. Sehingga ahli tasawuf mengemukakan beberapa indikator manusia berakhlak yaitu:

- Memiliki sikap rendah hati
- Perilaku ikhlas
- Tidak memiliki sikap pendendam
- Memiliki sifat yang jujur
- Mempunyai sifat yang penyabar
- Memiliki sifat budaya malu

Dalam hal ini tujuan dari seseorang untuk memahami pentingnya akhlak sejak usia dini yaitu agar terciptanya kebahagiaan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah SWT. Disamping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun spiritual.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, mulai dari juni hingga juli 2022 dan lokasi penelitian ini bertempat di TPA Al-azhar ( Monginsidi baru )

### **2. Tipe Penelitian**

Penelitian ini termaksud dalam kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejauh mana adaatidaknya hubungan antara dua variabel penelitian.

### **3. jenis dan teknik pengumpulan data**

#### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama/objek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Dalam hal ini, sumber datanya yaitu penonton film animasi Nussa dan Rara terkait edukasi islam.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari bahan ajaran selama kuliah, buku, kamus, jurnal, internet majalan dan lainnya. Data sekunder yang banyak digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari buku di perpustakaan, internet dan jurnal.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

a. Kuesioner

Angket atau kuesioner yaitu menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden baik itu menggunakan angket tertulis maupun online. menggunakan website tertentu untuk menghimpun data yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

b. Studi Pustaka

yaitu usaha untuk mendapatkan informasi melalui berbagai sumber literatur yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

#### 4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TPA Al-azhar dengan jumlah 70 orang.

<b>Umur anak</b>	<b>Populasi</b>
9 tahun	10 orang
10 tahun	15 orang
11 tahun	20 orang
12 tahun	25 orang
<b>Jumlah</b>	<b>70 orang</b>

**Tabel 1.1 Populasi Anak di TPA Al-azhar**

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono (2009:63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang dalam waktu satu bulan.

**5. Teknik analisis data**

Penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik analisis chi square. Data kuesioner yang diberikan kepada responden dianalisis menggunakan model statistik dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka dan dijelaskan dalam bentuk uraian. Adapun pengolahan datanya menggunakan program aplikasi SPSS. Analisis deskriptif pada hasil inj akan dilaporkan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan presentase.

Tahan dalam pelaksanaan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menari masing-masing interval katergori variabel x dan y  
 $(\dots) - (\dots h)$

- b. Pembuatan tabel silang
- c. Menghitung chi square
- d. Melakukan uji validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini memanfaatkan software SPSS versi 23 dalam pengelolannya. Selain itu peneliti juga menggunakan skala likert sebagai pedoman.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan makna dari setiap variabel penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena dalam dunia teori maupun praktek, suatu variabel yang sama dapat mempunyai makna yang berbeda dalam konteksnya. Untuk itu dalam konseptuan ini akan dikemukakan mengenai:

#### **A. Komunikasi massa**

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi melalui sebuah media yang menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal melalui sumber yang melembaga kepada khayalak yang bersifat mekanis seperti televisi, surat kabar, radio, dan film, sehingga dapat menimbulkan sebuah efek tertentu.

Dalam bentuk-bentuk komunikasi yang ada sebelumnya komunikasi massa memiliki ciri tersendiri yaitu pesan yang disampaikan bersifat terbuka kepada khayalak baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan maupun dari segi kebutuhan dari setiap individu. Selain itu sumber dan penerima dihubungkan melalui sebuah saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber tersebut merupakan suatu instansi yang terdiri dari banyak orang seperti penyiar, editor, reporter, dan sebagainya. Sehingga proses penyampaian pesannya lebih formal dan terencana dibandingkan dengan proses komunikasi yang lainnya.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya “pengantar Ilmu komunikasi”, komunikasi massa memiliki beberapa ciri atau karakteristik antara lain:

a. Komunikator terlembaga

Dalam komunikasi massa, komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, namun bersifat melembaga. Lembaga penyampai pesan komunikasi massa melalui media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, internet.

b. Pesan bersifat umum

Dalam proses komunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada khalayak luas atau semua orang bukan hanya sekelompok orang. Dengan demikian, maka proses komunikasi massa bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan, komunikasi tersebar diberbagai tempat yang tersebar. Pesan beritanya pula mengandung unsur fakta yang bersifat penting dan menarik untuk semua kalangan masyarakat bukan hanya sekelompok orang.

c. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Komunikasi atau penerima informasi dalam komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menyampaikan pesan secara umum pada seluruh masyarakat, yang tidak saling mengenal antara satu sama lain. Tanpa membedakan suku, ras, agama serta memiliki beragam karakter psikologi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, adat budaya, maupun strata sosial yang berbeda-beda.

d. Media massa bersifat Keserempakan

Menurut Effendy (1981) dalam Elvinaro (2007), keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e. Pesan yang disampaikan satu arah

Artinya terjadi komunikasi antara komunikator dan komunikan secara langsung tapi komunikator dan komunikan tidak saling bertemu dan komunikan tidak dapat merespon secara langsung. Disini komunikator yang mengendalikan komunikasinya.

f. Umpan Balik Tertunda ( Delayed Feedback )

Dikarenakan antara komunikator dengan komunikan yang tidak bertatap muka secara langsung maka komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah disampaikannya.

Menurut Effendy (2003:54) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:

a. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.

b. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya, karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik.

Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.

c. Fungsi Memengaruhi

Fungsi memengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, feature, iklan, artikel, dan sebagainya.

**1. Televisi sebagai media komunikasi massa**

Televisi menjadi salah satu bentuk media dalam komunikasi massa. Saat ini televisi menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk memasarkan suatu produk. Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiaran ( broadcast ) serta video yang berupa gambar bergerak ( Moving image ). Dari perpaduan yang terjadi antara audio serta gambar inilah sehingga pemirsa dapat mendengarkan sekaligus melihat semua hal yang disajikan pada televisi. Menurut (Sunarjo, 1995: 316) televisi adalah salah satu media massa yang memancarkan “suara” dan “gambar” yang berarti sebagai reproduksi daripada kenyataan yang disiarkannya, melalui gelombang-gelombang elektronik, sehingga dapat diterima oleh pesawat penerima di rumah.

Jika dibandingkan dengan media massa yang ada saat ini, televisi mempunyai sifat yang istimewa. Hal tersebut dapat dilihat dari dua gabungan media yaitu media dengar dan media gambar, yang bersifat informative, hiburan, pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas.

Menurut Syahputra (2013:41) televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat. dan televisi merupakan sistem bercerita (story-telling) yang tersentralisasi.

Televisi menjadi salah satu media yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia saat ini, banyak orang yang menghabiskan waktu untuk menyaksikan tayangkan televisi. melalui media televisi seseorang dapat memperoleh informasi dari berbagai program yang disiarkan seperti berita, film, acara music, sinetron, kartun, kuis serta talk show dan masih banyak lagi. Sehingga dalam hal ini kemampuan televisi untuk menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak geografis dan sosiologis.

Menurut Jalaludin (1994;207) perilaku tidak akan mendatangkan kesenangan, tidak akan diulangi. Hal ini mengandung arti bahwa kita tidak akan tertarik untuk menggunakan media massa bila media tersebut tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan khalayak.

Banyak isi pesan dalam sebuah siaran televisi yang bisa diinterpretasikan berbeda-beda menurut apa yang dilihat oleh pemirsa. Dampak yang ditimbulkan pun beraneka ragam, tergantung pada tingkat pemahaman dari pemirsa terhadap isi pesan dari sebuah acara televisi. acara televisi bisa berkaitan dengan status sosial, ekonomi, situasi, dan kondisi pemirsa pada saat menonton tayangan televisi.

## **2. Fungsi televisi sebagai media massa**

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

### **a. Fungsi informasi**

Sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk memperoleh informasi baik itu dalam bentuk berita yang di bacakan oleh penyiar serta di lengkapi dengan gambar-gambar yang bersifat faktulan, akan tetapi juga menyiarkan dalam bentuk lain seperti ceramah, diskusi, maupun komentar. Sehingga televisi di anggap sebagai media yang dapat memberikan kepuasan bagi pemirsa dirumah hal tersebut dikarenakan efek audio dan visual yang memiliki unsur immediacy dan realism.

### **b. Fungsi pendidikan**

Televisi menjadi salah satu sarana yang terbilang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak orang dalam jumlah yang banyak. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.

### **c. Fungsi hiburan**

Fungsi hiburan pada siaran televisi nampaknya lebih dominan, hal tersebut dapat di mengerti karena pada layar televisi menampilkan gambar hidup

berserta suaranya dan dapat dinikmati dirumah – rumah oleh seluruh keluarga serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

### **3. faktor-faktor yang perlu diperhatikan**

pesan yang disampaikan melalui media televisi yang bertujuan untuk menghibur, memerlukan pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak. menurut Ajzen ( 1991 ) ada tiga faktor yang perlu di perhatikan yaitu, intensitas, durasi dan perhatian .

#### **a. intensitas**

pesan yang ada dalam sebuah tayangan televisi dapat diterima oleh seorang komunikan jika mereka secara intens memperhatikan maksud dari tayangan tersebut. Dalam hal ini mereka harus mencari tayangan yang dapat memberikan dampak yang baik khususnya bagi anak-anak, berupa informasi yang bermanfaat seperti pendidikan, hiburan maupun berita. misalnya, stasiun televisi NET melalui acaranya pukul 16.30 WIB dengan siaran kartun "Nussa dan Rara". Orang tua memiliki peran yang sangat besar bagi anak dalam memilih tontonan yang layak untuk mereka saksikan.

#### **b. Durasi**

Durasi selalu berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap tayangan dalam sebuah acara. Misalnya, acara "zona musik" di NET TV berdurasi 60 menit. Acara "Ini Talkshow" berdurasi 90 menit dan acara "Catatan sibocil" berdurasi 30 menit. Sedangkan untuk acara-acara film

tayang di bioskop yang diputar di layar kaca umumnya berdurasi 120 menit, sedangkan untuk film india biasanya lebih dari 180 menit. Durasi dari masing-masing acara tersebut disesuaikan dengan jenis acara dan tentunya tuntutan dari script dan naskah yang telah disediakan oleh team produksi. Yang terpenting adalah dengan durasi tersebut, tujuan dari acara dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Terkadang acara tidak akan tercapai sasaran karena durasi yang terlalu singkat atau terlalu lama.

c. Perhatian

Mereka yang cenderung intens menonton sebuah tayangan di tv akan sangat memusatkan perhatian pada acara tersebut. Misalnya, mengenai alur cerita serta pesan maupun watak atau karakter dari masing-masing tokoh, apakah dapat menarik perhatian pemirsa yang menyaksikan tayangan tersebut atau sebaliknya. Tidak hanya itu mereka juga terkadang memusatkan perhatian pada gaya berbicara atau gaya berpakaian dari karakter yang mereka tonton. Sehingga tidak jarang mereka yang menonton akan terpengaruh dan tertarik untuk mengikutinya. Apalagi jika melihat gaya berpakaian anak-anak remaja saat ini yang banyak mengikuti tren sesuai dengan apa yang mereka lihat.

#### **4. Dampak Positif dan Negatif Televisi**

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (2011:145-147), ada beberapa dampak positif dan negative dari televisi, yaitu : a. Dampak Positif Televisi

- Tayangan pendidikan akan sangat bermanfaat bagi para pelajar maupun yang menyaksikan tayangan tersebut. Seperti yang dijumpai saat ini metode pembelajaran atau pendidikan yang tayang pada televisi dikemas dalam situasi yang menghibur misalnya Trans TV yang menayangkan program Rangkings 1 dan acara ini cukup banyak disukai oleh pemirsanya karena di dalamnya menggali sebuah pertanyaan yang sifatnya mendidik. Itulah mengapa sehingga pelajar yang menyaksikan tayangan tersebut akan bertambah wawasan dan pengetahuan.
- Televisi banyak menampilkan tokoh-tokoh, pebisnis, pejabat yang memiliki pengaruh yang baik dan positif, sehingga figurnya dapat menginspirasi dan memotivasi agar orang-orang yang melihat tayangan itu akan mencontohi kesuksesan mereka.
- Melihat dari segi pemberitaannya televisi anak selalu mempertahankan prinsip aktualitas pada sebuah peristiwa, agar kita dapat mengetahui suatu kejadian dalam kurun waktu yang cepat, misalnya peristiwa gempa bumi.
- Media memiliki peran andil yang penting dalam mengajak masyarakat untuk mengurangi kekerasan dan tindak kriminal. Dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang berdampak buruk dari tindakan tersebut.
- Media menayangkan program yang mengandung materi inovasi. Misalnya suatu program menayangkan bagaimana cara mengaplikasikan benda-benda yang tidak terpakai dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang dapat menghidupkan perekonomian masyarakat.

- Televisi menjadi salah satu media hiburan untuk melampiaskan kepenatan otak. Pemirsa dapat menyegarkan diri dengan menonton tayangan yang disiarkan pada televisi. misalnya, acara kuis, film, sinetron, komedi, talkshow atau hiburan-hiburan lain.

b. Dampak Negatif Televisi

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (2011:146-147) dampak negative dari televisi terhadap pemirsanya, adalah sebagai berikut:

- Dapat merusak mental dan pola pikir seseorang khususnya anak-anak. Seperti anak-anak yang terlalu sering menonton TV cenderung anak memiliki keterlambatan pada perkembangan kognitif dan bahasa dalam 14 bulan, terutama jika mereka sering menonton siaran yang ditunjukkan untuk remaja dan orang dewasa.
- Mengajarkan budaya komersial dan konsumsime dalam diri anak-anak. Televisi mampu meningkatkan daya konsumtif masyarakat. di televises, banyak iklan yang menyajikan beragam barang, terbukti dari banyaknya pemirsa yang telah menjadi korban iklan televisi.
- Terlalu sering menonton televisi juga dapat berpengaruh pada kesehatan badan dan dapat membuat mata lelah. Mata juga perlu beristirahat, dan ada studi dari inggris yang mengungkapkan bahwa setiap menonton televisi satu jam sehari dapat menimbulkan resiko penyakit jantung sekiranya tujuh persen.
- Televisi juga membuat seseorang melalaikan waktu dalam beribadah, bekerja, dan terkadang melupakan kewajiban lainnya yang begitu penting.

- Dapat mengganggu jam belajar anak. Hal tersebut disebabkan karena kecenderungan program tayang anak ditempatkan pada jam-jam belajar anak atau waktu sekolah anak yang mengakibatkan anak terkadang tidak mau ke sekolah dan enggan untuk belajar..

Menurut Effendi (1989) menyebutkan bahwa daya tarik akan menimbulkan perhatian, kemudian perhatian ini akan membangkitkan minat komunikasi terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya objek dalam tayangan ini adalah film kartun, seorang anak akan sangat menyukai tayangan dari film kartun apabila penempatan gambar yang sesuai dan watak dari para tokoh kartun yang ceria dan menyenangkan kemudian juga dilengkapi dengan alunan musik yang semakin menambah ketertarikan anak-anak untuk menyaksikan tayangan dari film kartun tersebut.

## **B. Film Animasi**

### **1. Pengertian Film Animasi**

Menurut bahasa, kata animasi diambil dari bahasa latin “anima” yang berarti jiwa, hidup, nyawa semangat. Animasi adalah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan atau mengingat gambar yang terlihat sebelumnya.

Sedangkan menurut Bustaman (2001) dalam suantari eka (2016), menjelaskan bahwa Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu, dan bisa juga dikatakan perubahan

bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan animasi dalam bahasa latin yaitu anima yang artinya jiwa, hidup dan semangat.

Karakter dari film animasi ialah manusia, hewan maupun objek nyata lainnya yang bisa dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat sebuah objek yang seolah-olah hidup. Adapun Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna, dan spesial efek.

Berdasarkan hal tersebut, maka film animasi selalu mendapatkan sambutan hangat dari pemirsa khususnya bagi anak-anak. Penempatan karakter yang lucu membuat anak-anak seakan terbius ketika menyaksikan tayangan animasi berupa film kartun. Tidak hanya menampilkan karakter yang lucu dan menggemaskan film animasi juga syarat akan pesan dan pendidikan di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya beberapa film animasi yang syarat akan pesan moral di dalamnya.

Dilihat dari jenisnya, film dapat dibedakan menjadi empat jenis diantaranya yaitu, film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun/animasi. Sedangkan jika melihat dari segi durasi film, dibagi menjadi dua yaitu film panjang dan pendek. Kemunculan kemunculan televisi inilah yang melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri dan film bersambung. Sedangkan ditinjau dari jenisnya, dilm dibagi menjadi film action, film drama, film komedi,

dan film propaganda.

## **2. Jenis – jenis film animasi**

Secara umum jenis animasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan Karakter dan berdasarkan Teknik Pembuatan menurut Antonius Rachmat (2005) Warisin Sri (2016).

Animasi berdasarkan karakter adalah sebagai berikut:

### **a. Stop Motion Animation**

Claymation Stop Motion Animation atau yang dikenal juga dengan claymation merupakan teknik dalam membuat animasi yang ditemukan oleh Blakton pada sekitar tahun 1906. Teknik ini menggunakan clay atau tanah liat sebagai objeknya. Teknik animasi clay sering digunakan untuk mendapatkan suatu visual efek pada film di tahun 1950-1960 an. Film animasi clay pertama kali dirilis pada bulan february tahun 1908 dengan judul A Sculptors Welsh Rarebit Nightmare.

### **b. Animasi 2 Dimensi**

2D Animasi 2 dimensi atau yang disebut dengan kartun. Kartun atau Cartoon didefinisikan sebagai gambar yang lucu, contohnya bisa dilihat di film kartun, banyak gambar yang lucu yang ditunjukkan dan seringkali untuk menghibur, contoh animasi 2d atau kartun adalah Tom & Jerry, spongebob, Nussa dan Rara, doraemon dan masih banyak lagi.

c. Animasi 3 Dimensi/3D

Dengan semakin berkembangnya teknologi terutama komputer, maka muncul animasi 3 Dimensi. Animasi 3D ini merupakan hasil pengembangan animasi 2D. Dalam animasi 3D objek akan terlihat semakin hidup dan juga nyata. Banyak contoh film dengan menggunakan teknik animasi 3D dan CGI (Computer Generated Imagery).

d. Animasi Jepang

Animasi Jepang atau Anime ini banyak digemari para remaja, contoh film anime diantaranya seperti Naruto, Dragon Ball dan lain sebagainya.

Animasi memiliki beberapa bentuk berdasarkan Teknik Pembuatan, menurut Antonius Rachmat (2005) dalam Warisin sri (2016) diantaranya :

a. Animasi Cell

Kata cell berasal dari kata “celluloid” yang merupakan materi yang digunakan untuk membuat film gambar bergerak pada tahun-tahun awal animasi. Animasi cel biasanya merupakan lembaran-lembaran yang membentuk animasi tunggal. Masing-masing sel merupakan bagian yang terpisah, misalnya antara obyek dengan latar belakangnya, sehingga dapat saling bergerak mandiri.

b. Animasi Frame

Animasi frame adalah bentuk animasi paling sederhana. Contohnya ketika kita membuat gambar-gambar yang berbeda-beda gerakannya pada sebuah tepian buku kemudian kita buka buku tersebut dengan menggunakan jempol secara cepat maka gambar akan kelihatan bergerak.

c. Animasi Sprite

Pada animasi sprite, gambar digerakkan dengan latar belakang yang diam. Sprite adalah bagian dari animasi yang bergerak secara mandiri, seperti misalnya: burung terbang, planet yang berotasi, bola memantul, ataupun logo yang berputar.

d. Animasi Path

Animasi path adalah animasi dari obyek yang bergerak sepanjang garis kurva yang ditentukan sebagai lintasan. Misalnya dalam pembuatan animasi kereta api, pesawat terbang, burung dan lain-lain yang membutuhkan lintasan gerak tertentu. Pada kebanyakan animasi path dilakukan juga efek looping yang membuat gerakan path terjadi secara terus menerus.

e. Animasi Spline

Spline adalah representasi matematis dari kurva. Sehingga gerakan obyek tidak hanya mengikuti garis lurus melainkan berbentuk kurva.

f. Animasi Vektor

Vektor adalah garis yang memiliki ujung-pangkal, arah, dan panjang. Animasi vektor mirip dengan animasi sprite, tetapi animasi sprite menggunakan bitmap sedangkan animasi vektor menggunakan rumus matematika untuk menggambarkan sprite-nya.

g. Animasi Karakter

Animasi karakter biasanya terdapat di film kartun. Semua bagian dalam film kartun selalu bergerak bersamaan. Apapun jenis animasinya, yang penting adalah memberikan efek hidup (visual efek) pada gambar atau obyek. Visual efek dapat dibuat dengan cara:

### **3. Fungsi Film Animasi**

Film animasi tidak hanya untuk hiburan bagi anak-anak, tetapi juga dipergunakan di banyak bidang, karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton. Berikut adalah fungsi dari film animasi :

a. Media Edukasi

Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga akan sangat tertarik dengan sebuah visual dinamis seperti video daripada visual statis. Itulah mengapa saat ini banyak sekali ditemukan video-video edukasi baik untuk anak maupun remaja yang menggunakan teknik animasi. Dalam film animasi untuk anak baik yang bertema edukasi maupun hiburan, kebanyakan dari film animasi tersebut dibuat dengan warna yang lebih kontras dan cerah. Hal tersebut dilakukan agar membuat anak lebih tertarik untuk menonton video sampai habis.

b. Hiburan

Jika melihat dari fungsi utama seni animasi ialah untuk memberikan hiburan bagi penikmatnya, dalam artian animasi dapat memberikan

kesenangan bagi pembuat maupun bagi penonton yang menyaksikannya. Sehingga pada dasarnya untuk memenuhi keperluan hiburan tersebut animasi untuk anak-anak anak ditampilkan pada film dan seri-seri tertentu. c.

#### Periklanan

Menurut Hive Studio, animasi memainkan peran yang besar dalam dunia periklanan TV. Banyak perusahaan besar menggunakannya dalam beberapa cara untuk menarik perhatian penonton. Animasi juga kini sudah digunakan untuk berbagai iklan di internet. Sehingga banyak perusahaan yang menggunakannya agar tampilan iklan mereka terkesan modern dan tak membosankan.

#### d. Presentase

Tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, animasi sekarang juga sering dimanfaatkan oleh banyak pekerja dalam tampilan presentasi mereka. Umumnya, hal tersebut digunakan untuk melengkapi atau memperindah presentasi yang sudah dirancang, baik dalam bentuk Powerpoint atau aplikasi lain. Selain itu, animasi juga dimanfaatkan dalam presentasi untuk menghilangkan kekakuan dan membuat tampilan *slide* lebih menarik. e.

#### Animasi Forensik

Animasi ini dibuat untuk membantu seseorang dalam menerangkan atau menggambarkan terjadinya sebuah kecelakaan, berdasarkan saksi mata, data hasil testing kendaraan.

#### f. Animasi Arsitektur

Dalam penggunaan animasi untuk bidang arsitektur akan sangat membantu, misalnya untuk menggambarkan struktur suatu gedung baik gedung bertingkat mulai dari awal perencanaan, proses pembangunan hingga selesai, dan juga untuk memperlihatkan interior serta tata perlengkapannya.

### **C. Nussa dan Rara**

Tayangan film animasi yang bertemakan islami diharapkan mampu memberikan edukasi kepada anak salah satunya yakni film animasi nussa dan rara. Harrison dan Hummell (2010: 21-22) menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Tayangan animasi nussa dan rara memiliki dua karakter kakak beradik, yakni Nussa dan Rara.

Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rara (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Hal yang melatar belakangi sehingga lahirnya animasi ini yakni mengenai kecemasan orang tua akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan tentang kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai islami.

Penggambaran karakter Nussa dan Rara yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam, sudah menjadi contoh untuk siapapun yang menontonnya terutama bagi anak-anak. Tidak hanya itu, pengajaran dan pengetahuan akan

ajaran Islam pada film Nussa dan Rara dapat diperoleh di setiap episodenya, ditambah dengan pesan-pesan berbentuk nasehat dan mengandung unsur ajaran Islam yang di tampilkan di setiap bagian akhir film. Episode dalam film animasi Nussa dan Rara menayangkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dengan cara penyampaian dari karakter yang mudah dipahami oleh penonton.

Dapat dikatakan, penyampaian mengenai ajaran Islam pada film Nussa dan Rara dilakukan dengan metode ceramah, dimana Nussa mengajarkan atau memberi nasehat kepada Rara mengenai kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar gadget (perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus) terkadang menonton hal-hal yang tidak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik.

#### **D. Pemahaman**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman merupakan tingkatan keahlian yang mengharapkan seorang bisa memahami makna ataupun konsep, suasana dan kenyataan yang diketahuinya, lewat proses berfikir serta belajar. Dikatakan demikian sebab untuk menuju kearah penjelasan perlu diiringi dengan belajar serta berpikir.

Seorang dapat menguasai makna ataupun konsep, suasana dan kenyataan yang diketahuinya. Perihal ini seorang tidak hanya hafal secara verbalitas, namun menguasai konsep dari permasalahan ataupun kenyataan yang

ditanyakan, hingga operasionalnya bisa membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengendalikan, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memastikan, serta mengambil keputusan

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Menurut Anas Sudjono pemahaman merupakan keahlian seorang untuk paham ataupun menguasai suatu setelah hal tersebut mereka kenal serta diingat. Dengan kata lain, menguasai merupakan cara seorang untuk mengenali tentang suatu hal yang sebelumnya telah mereka lihat dari bermacam segi. Pemahaman ialah jenjang keahlian berpikir yang setingkat lebih besar dari ingatan serta hafalan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu :

- a. Tingkat Redah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan Bahasa Indonesia
- b. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.

- c. Tingkat Tinggi : diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan. konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

## **2. Prinsip-prinsip Pemahaman.**

Selain itu terdapat empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syayidah, 2010):

- a. Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh anak dalam proses tanya jawab.
- b. Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- c. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada anak, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuh kembangkan kepercayaan anak dengan pujian atas keberhasilannya.
- d. Kepuasan: memberi kepercayaan kepada anak yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

### **3. Aspek pemahaman dalam pembelajaran**

Hasil dari pembelajar dapat dilihat dari keempat aspek antara lain yaitu :

#### **a. Aspek kognitif**

Aspek kognitif menjadi hal yang utama dalam perkembangan manusia sebab keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan pada aspek-aspek selanjutnya. Menurut Santrock (2007) proses perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Dengan demikian, perkembangan (kognitif) akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi hambatan pada perkembangan sebelumnya maka perkembangan selanjutnya akan mengalami hambatan.

#### **b. Aspek Afektif**

Menurut Haidar Putra Daulay dalam pendidikan Islam mengatakan bahwa afektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi, berkenaan dengan ini terkait dengan suka, benci, simpati, antipasti, dan lain sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud afektif adalah berkenaan dengan perasaan, keadaan perasaan yang memengaruhi keadaan penyakit (penyakit jiwa), gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.

#### **c. Aspek psikomotorik**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia psikomotorik berarti berhubungan dengan aktifitas fisik seseorang yang berkaitan dengan proses mental.

## **E. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, kebiasaan atau adat. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Abu Hamid Al-Ghazali dalam bukunya Ihya' Ulum al-din mendefinisikan akhlak sebagai berikut: Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan. (Elok Rosikhotul Fawaza, 2018:18).

Dengan demikian, akhlak dapat dipahami sebagai sebuah perilaku manusia yang menjadi kebiasaan dan muncul dari kehendak hati, bukan dorongan dari luar, serta melalui proses pembentukan yang lama sehingga menjadi ciri khas dari pribadinya dan muncul secara otomatis sehingga dapat memberikan pencerahan, kebaikan dan kedamaian sesama makhluk.

Menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.

- b. Perbuatan- perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.

## **2. Pendorong Akhlak**

Ahmad Amin mengungkapkan bahwa pendorong akhlak, bersifat dorongan dan dalam arti tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar itu Mansur Ali Rajab membagi pendorong akhlak menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pendorong dalam bentuk kekuatan untuk timbulnya perbuatan ba'its dhaiy atau ba'its ikhtiari.
- b. Pendorong dalam bentuk kekuatan, yaitu pelakunya mempunyai sasaran atau tujuan tertentu.
- c. Pendorong akhlak dapat berupa kebaikan, kebenaran, tingkah laku mulia, dan sifat-sifat terpuji. Pendorong Akhlak perlu ditumbuh kembangkan kepada segenap manusia dalam melakukan aktivitas hidupnya. Sebab jika pendorong akhlak ini tidak tumbuh dan tidak berkembang pada diri manusia, maka Ia tidak mengetahui apakah perbuatannya termasuk berakhlak baik atau sebaliknya.

## **3. Tujuan Akhlak**

Hakikat kebahagiaan menjadi tujuan akhir dari perilaku manusia, hal tersebut memicu beragam pendapat yang berbeda-beda. Dari berbagai pendapat yang beragam tersebut, ada sebagian ahli ilmu akhlak yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat.

Selain itu, ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau derajat, dan ada juga yang meletakkan pada pencapaian kebijaksanaan atau hikmah.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.

Akhlak menurut Husni Rahim, tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan, oleh karena itu ajaran agama selain sebagai ilmu secara bertahap juga harus diikuti secara terus-menerus baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. (Husni Rahim, 2011: 41).

#### **4. Pembagian Akhlak**

##### **a. Akhlak kepada Allah SWT**

Taubat Sebagai seorang manusia biasa, tentu tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal itu merupakan sifat dan tabiat manusia oleh karena itu manakalah kita terjerumus kedalam “kelupaan” sehingga berbuat maksiat kepadanya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah Subhanahu wata’ala. Tawakal Tawakal bukan berarti meninggalkan kerja dan usaha dalam Surat Al-Mulk ayat 15 dijelaskan bahwa disyariatkan berjalan di muka bumi untuk mencari rejeki dengan berdagang, bertani dan sebagainya Syukur Sifat yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang Allah berikan kepadanya. Ikhlas menjauhkan diri dari riya (pamer kepada orang lain).

b. Akhlak kepada diri sendiri

- Menepati janji Janji adalah suatu penepatan yang dibuat, maka dari itu wajib menepatinya dan tidak ada alasan untuk mengingkarinya. Janji yang dibuat oleh seseorang adalah janjinya pula dengan Allah Subhanahu wata'ala, maka dipikirkan sebelum membuat janji.
- Rendah hati Allah Subhanahu wata'ala mengajarkan untuk memiliki sifat rendah hati, rendah hati harus diwujudkan dalam setiap perilaku, sikap rendah hati dapat dilihat dari cara seseorang berjalan dari sini akan terlihat sikap sederhana, tidak angkuh langkahnya mantap dan tampil dengan jati diri yang sebenarnya. Sederhananya Islam mengajarkan untuk hidup sederhana akan selalu merasa cukup, bahagia dan bersyukur kepada Allah, sebaliknya Allah melarang untuk hidup mewah dan boros.
- Tanggung jawab  
Tanggung jawab seseorang berkaitan erat dengan beban yang diberikan kepadanya semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin besar pula tanggung jawabnya.

c. Akhlak terhadap sesama manusia dan masyarakat

- Belas kasih Sikap yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- Rasa Persaudaraan, sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan atau mengikat tali persaudaraan sesama manusia. Hubungan kerabat, hubungan kasih sayang, tolong menolong, berbuat baik, menyampaikan hak dan kebaikan dan menolak keburukan.

## 5. Pembinaan akhlak

Pembinaan mengandung arti penyempurnaan, proses, cara atau perbuatan membina. Pembinaan dalam konteks ini merupakan upaya yang dilakukan guru atau orang tua untuk mencapai kesempurnaan dengan melalui proses yang telah direncanakan dalam membina akhlak kepada anak. Sebagaimana kita ketahui, akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya sumber perbuatan.

Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap secara spontan. Akan tetapi, keadaan batin yang sebenarnya tidak akan mungkin diketahui oleh orang lain. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak pada anak, yaitu:

### a. Pembinaan akhlak melalui pembiasaan

Dengan kebiasaan-kebiasaan perilaku seorang guru atau orang tua akan menumbuhkan kesadaran akan dirinya untuk mengikuti suatu latihan dan pendidikan dari guru, serta siswa terlatih dalam kebiasaan yang diberikan secara langsung maupun secara tidak langsung yang diberikan oleh guru dan orang tua. Abdullah Darraz mengatakan “perbuatan- perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan baginya”. Dapat disimpulkan bahwa apabila sudah dilakukan berulang kali

siswa

akan

terlatih.

b. Pembinaan akhlak anak melalui nasehat

Perbuatan anak terkadang melanggar norma-norma agama, hal ini perlu mendapat perhatian dari orang tua maupun guru, misalnya anak yang sedang berkelahi, bertengkar, tidak berpakaian rapi, berbicara tidak sopan terhadap guru atau orang tua, dan lain sebagainya, disini orang tua perlu memberikan nasehat yang baik sehingga anak dapat merubah perilaku buruknya tersebut.

c. Pembinaan akhlak anak melalui pengajaran

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan berbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua dan guru, melainkan ditanamkan sifat hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung akan berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya, namun ketika anak luput dari perhatian guru dan orang tua ia akan berani melakukan penyimpangan.

d. Pembinaan akhlak anak melalui perhatian

Perhatian orang tua maupun guru juga penting dalam membina akhlak anak. Apalagi bagi anak yang berbeda dengan yang lain orang tua perlu mempunyai strategi dalam membina akhlak anak tersebut. Karena anak akan

sangat senang apabila diperhatikan